



BAB II

TINJAUAN TENTANG *KIDS CENTER* DAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK

2.1. Tinjauan mengenai *Kids Center*

2.1.1. Pengertian *Kids Center*

Istilah *Kids Center* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “*Kid*” dan “*Center*”. Berdasarkan *Oxford Dictionary*, kata “*Kid*” berarti *child or young person*¹, sedangkan kata “*Kids*” adalah bentuk jamak dari “*Kid*”. Kata “*Center*” memiliki arti *a point or part in the middle of something that is equally distant from all of its sides, ends, or surfaces; a place or group of buildings where a specified activity is concentrated*². Kesimpulannya, *Kids Center* memiliki dua arti, yaitu arti secara sempit adalah pusat kegiatan anak dan arti secara luas adalah pusat kegiatan yang ditujukan untuk anak. *Kids Center* merupakan sebuah tempat maupun wadah yang menyediakan fasilitas khusus yang dirancang dan digunakan untuk kalangan anak.

2.1.2. Definisi Umum *Kids Center*

Kids center merupakan bangunan yang dirancang dan dikhususkan untuk anak-anak. Bangunan yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan anak dalam perkembangan anak.

2.1.3. Fungsi *Kids Center*

Umumnya, *Kids Center* memiliki fungsi yang berbeda-beda, antara lain :

¹ Hornby, AS. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Sixth Edition*. Oxford : Oxford University Press.

² Ibid



- sebagai tempat pelayanan kesehatan anak (seperti terapi, klinik, dsb)
- sebagai tempat pelayanan pendidikan nonformal anak (tempat kursus, melatih kemampuan anak, pengembangan diri, dsb)
- sebagai tempat rekreasi dan hiburan untuk anak, remaja, dan keluarga (baik *outdoor* maupun *indoor*).

2.1.4. Klasifikasi *Kids Center*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat berbagai macam bentuk atau fasilitas yang ditawarkan oleh *Kids Center* berbagai tempat. Berikut ini merupakan contoh-contoh *Kids Center* yang sudah ada :

a. *Kids Club*

Merupakan fasilitas yang menyediakan perlindungan dan perkembangan anak usia 6-12 tahun. Prioritas utamanya adalah keselamatan dan kesenangan anak. *Kids Club* ini menyediakan fasilitas kesehatan dan pengembangan kemampuan anak antara lain melalui *fitness*, *arts* dan *crafts*, permainan aktif, program khusus dan penginapan. Selain itu, *Kids Club* juga menyediakan program untuk ulang tahun anak, pelatihan berat badan anak, serta program *fitness* khusus anak.



Gambar 2.0. *Interior Kids Club*

Sumber : <http://www.palosfitness.com/kidsclub.php>



b. *Kid Zania*

Kid Zania merupakan fasilitas khusus anak yang dirancang dengan konsep *edutainment*. *Kid Zania* merupakan arena bermain anak yang menyerupai miniatur kota yang dijalankan oleh anak-anak dengan berbagai profesi pekerjaan yang ada.

c. *Taos Ski Valley*

Taos merupakan resort yang menawarkan fasilitas untuk anak yang dikenal dengan *Children Center*. *Children Center* ini menawarkan pelayanan untuk anak-anak dari usia 6 bulan-3 tahun yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *bebekare* (untuk usia 6 bulan sampai 1 tahun) dan *kinderkare* (untuk usia 1-3 tahun).

2.1.5. Preseden *Kids Center*

A. Fungsi Sama, Penekanan Desain Berbeda

- *Kid Zania* Indonesia

Kid Zania merupakan pusat rekreasi yang berkonsep *edutainment* (*education and entertainment*) yang dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 2-16 tahun serta orang tuanya³. *Kid Zania* terdapat di beberapa negara, salah satunya adalah Indonesia yang letaknya di Pusat Perbelanjaan *Pacific Place*, Jakarta Selatan. *Kid Zania* Jakarta dibuka pada bulan November 2007. Pusat rekreasi anak ini dibangun di area seluas 75.000 m². *Kid Zania* dirancang menyerupai sebuah kota yang lengkap dengan fasilitasnya seperti rumah sakit, kantor, hotel, jalan raya, dan lain-lainnya dengan ukuran sesuai dimensi anak-anak.

³ <http://www.kidzania.co.id/ver2/index.php?artid=70&catid=30&mnid=113> yang diakses pada tanggal 20 September 2011 pada pukul 20.57 WIB



Sistem operasional pusat rekreasi ini terbagi menjadi dua, yaitu Senin-Kamis dan Jumat-Minggu. Hari Senin-Kamis terdiri dari satu sesi yaitu pukul 09.00-14.00 sedangkan hari Jumat-Minggu terdiri dari dua sesi yaitu pukul 09.00-14.00 dan 15.00-20.00. Pertimbangan sistem operasional tersebut adalah anak harus mengikuti kegiatan sekolah keesokan harinya dari hari Senin-Kamis sedangkan Jumat dan Sabtu kegiatan sekolah tidak penuh. Hari Jumat-Minggu merupakan *weekend*.



Gambar 2.1. Ruang Perspektif Keseluruhan Arena Kid Zania di Jakarta (Sumber : [hwww.kidzania.co.id](http://www.kidzania.co.id))

B. Fungsi Berbeda, Penekanan Desain Sama

1. *Kid's Republic Bookstore* di Beijing, China

Kid's Republic Bookstore merupakan toko buku untuk anak-anak yang dirancang khusus dengan penuh warna dan imajinatif. *Kid's Republic Bookstore* terletak di Beijing, China yang dibuka pada tahun 2005.



Gambar 2.2. Ruang Dalam *Kid's Republic Bookstore* (Sumber : <http://www.toxel.com/inspiration/2012/02/23/kids-republic-bookstore/>)

Toko buku anak-anak ini dirancang oleh arsitek yang berasal dari Jepang, Keiichiro Sako⁴. Bangunan ini didesain sedemikian rupa agar anak merasa nyaman, santai, dan merasa senang dalam membaca buku. Penataan ruang dalam toko buku ini disesuaikan dengan anak-anak sehingga bentuk yang dirancang sangat unik dan penuh warna.



Gambar 2.3. Kegiatan anak saat berinteraksi sosial di dalam *Kid's Republic Bookstore* (Sumber : <http://www.toxel.com/inspiration/2012/02/23/kids-republic-bookstore/>)

⁴ <http://www.yossawat.com/2009/01/kid%E2%80%99s-republic-by-sako-architects/> yang diakses pada tanggal 4 Agustus 2012 pada pukul 19.49 WIB



Selain itu, di dalam toko buku ini, anak merasa bebas tanpa merasa dibatasi. Anak dapat mengeksplorasi diri selama membaca maupun memilih buku yang disukai. Anak juga dapat berinteraksi sosial dengan anak sebaya dan membaca di tempat yang disukai serta bebas melakukan apa yang ingin dilakukan.



Gambar 2.4. Rak buku yang difungsikan sebagai tempat membaca di dalam *Kid's Republic Bookstore* (Sumber : <http://blog.prathambooks.org/2009/05/beijings-kids-republic-bookstore.html>)

Kenyamanan dan penyesuaian terhadap kebiasaan anak di dalam toko buku ini tidak hanya terdapat pada kebebasan untuk berkegiatan sehingga menarik perhatian anak, tetapi juga melalui penataan ruang dalam dan pemilihan desain yang unik yang sesuai dengan karakter anak serta pemilihan desain yang menarik perhatian anak. Setiap detail bentuk ruang dan perabotan di dalam toko buku ini sangat diperhatikan, mulai dari pemilihan warna dan motif dinding, lantai, hingga perabot sampai pemilihan bentuk tangga, perabotan, rak buku, dan lainnya.

Keunikan dari toko buku ini adalah penggunaan rak sebagai dinding dan penyekat ruang yang berfungsi juga sebagai tempat untuk membaca sekaligus sebagai jendela sehingga cahaya masuk ke dalam ruangan. Selain itu, anak dapat



melihat pemandangan di luar toko saat membaca sehingga anak tidak merasa bosan sama sekali. Toko buku ini juga tidak lupa untuk menyediakan ruang khusus membaca bersama yang lebih luas sehingga orang tua dapat berpartisipasi membantu anak dalam membaca sekaligus mengawasi anak. Ruangan tersebut tetap didesain sesuai dengan karakter anak sehingga anak tetap tidak merasa bosan saat bersama orang tua.



Gambar 2.5. Penataan Ruang Dalam di *Kid's Republic Bookstore* (Sumber : <http://www.yossawat.com/2009/01/kid%E2%80%99s-republic-by-sako-architects/>)



Gambar 2.6. Salah Satu Desain Ruang Baca di *Kid's Republic Bookstore* (Sumber : <http://www.yossawat.com/2009/01/kid%E2%80%99s-republic-by-sako-architects/>)



Gambar 2.7. Penataan Ruang Dalam di *Kid's Republic Bookstore*
(Sumber : <http://www.yossawat.com/2009/01/kid%E2%80%99s-republic-by-sako-architects/>)



Gambar 2.8. *Entrance* dan Penataan Ruang Dalam di *Kid's Republic Bookstore*
(Sumber : <http://www.yossawat.com/2009/01/kid%E2%80%99s-republic-by-sako-architects/>)



Gambar 2.9. Penataan Ruang Dalam di *Kid's Republic Bookstore*
(Sumber : <http://www.toxel.com/inspiration/2012/02/23/kids-republic-bookstore/>)



2. *Green School* di Bali, Indonesia

Green School merupakan sekolah bertaraf internasional yang terletak di Bali. *Green School* digagas pada tahun 2006 dan didirikan pada tahun 2008. Sekolah ini berkonsep ramah lingkungan baik secara sistem pendidikan maupun desain. Desain bangunan sekolah ini digagas oleh pemilik sekaligus pendiri sekolah ini, yaitu John Hardi, yang dulunya seorang mahasiswa seni Kanada yang kreatif, yang melakukan perjalanan ke Bali pada tahun 1975⁵. Material utama yang digunakan adalah bambu.



Gambar 2.10. Tampak Atas *Green School* Bali (Sumber : <http://www.greenschool.org/general-info/green-school-history-and-founders/>)

Green School memiliki konsep semi *outdoor* pada desain bangunannya. Hal tersebut ditujukan agar murid dapat berinteraksi dan menyatu dengan alam. *Green School* tidak hanya menyediakan pendidikan secara formal tetapi juga melatih murid untuk mengenali lingkungan, bersikap terhadap lingkungan. Keunikan dari sekolah ini adalah dengan adanya berkebun, beternak, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan alam. Anak dibuat merasa seperti di rumah pada saat sekolah sehingga mereka tidak bosan.

⁵ <http://www.greenschool.org/general-info/green-school-history-and-founders/> yang diakses pada tanggal 9 Agustus 2012 pada pukul 03.02 WIB



Gambar 2.11. Gedung Serba Guna *Green School* Bali (Sumber : <http://www.greenschool.org>)



Gambar 2.12. *Hall Green School* Bali (Sumber : <http://www.greenschool.org>)



Gambar 2.13. Perabotan *Green School* Bali (Sumber : <http://www.greenschool.org>)



Gambar 2.14. Desain Penataan Ruang Kelas *Green School* Bali (Sumber : <http://www.greenschool.org> dan <http://wahw33d.blogspot.com/2011/01/green-school-sekolah-hijau-di-bali-yang.html>)



Gambar 2.15. Desain Kafetaria *Green School* Bali (Sumber : <http://www.greenschool.org>)



Gambar 2.16. Area Pertunjukkan yang Terbuka *Green School* Bali (Sumber : <http://wahw33d.blogspot.com/2011/01/green-school-sekolah-hijau-di-bali-yang.html>)



Gambar 2.17. Macam-macam Bentuk Massa *Green School* Bali
(Sumber : <http://wahw33d.blogspot.com/2011/01/green-school-sekolah-hijau-di-bali-yang.html>)



C. Fungsi Sama, Penekanan Desain Sama

- *Children Creativity Museum*

Children Creativity Museum yang terletak di San Fransisco, California merupakan sebuah fasilitas yang menawarkan berbagai macam percobaan mengenai seni, multimedia, teknologi untuk anak segala usia⁶. Anak didorong untuk berinspirasi, membayangkan, menciptakan, dan menceritakan kreativitas yang diperoleh melalui lingkungan bermain konvensional. Studio dan pameran yang ada di dalam museum ini, difasilitasi oleh seniman terampil dan C.I.T.Y yang bertugas memandu dalam berkreativitas sehingga memicu imajinasi. Anak bebas berekspresi dan mewujudkan setiap apa yang menjadi imajinasinya dalam museum ini baik sebelum mengeksplorasi seluruh isi museum ini maupun sesudah.



Gambar 2.18. *Children Creativity Museum* Tampak dari Luar
(Sumber : <http://creativity.org/>)

⁶ <http://www.facebook.com/creativitymuseum/info> yang diakses pada tanggal 9 Agustus 2012 pada pukul 00.55 WIB



Gambar 2.19. Beberapa Permainan yang Ditawarkan Dalam *Children Creativity Museum* (Sumber : <http://childrenscreativity.wordpress.com/>)



Gambar 2.20. Tata Ruang Dalam dan Sirkulasi di *Children Creativity Museum* (Sumber : <http://creativity.org/>)



Gambar 2.21. Bentuk Ruang Bersama di Dalam *Children Creativity Museum* (Sumber : <http://creativity.org/>)



Gambar 2.22. Penataan Ruang Dalam *Children Creativity Museum* (Sumber : <http://creativity.org/>)



2.2. Tinjauan mengenai Psikologi Perkembangan Anak

2.2.1. Pengertian Perkembangan Anak

Kehidupan anak terdiri dari dua proses yang terjadi secara berlanjut, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Proses-proses tersebut saling berhubungan dan bergantung. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam peredaran waktu tertentu⁷. Hasil pertumbuhan antara lain penambahan tinggi badan anak, penambahan berat badan, tulang menjadi keras-kuat-berat, perubahan sistem persyarafan di dalam tubuh, dan lainnya.

Perkembangan adalah perubahan-perubahan psikofisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam peredaran waktu tertentu, menuju kedewasaan⁸. Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *herediter* (keturunan, bawaan), lingkungan (menguntungkan atau merugikan), kematangan fungsi organ dan psikis, dan aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan.

2.2.2. Perkembangan Anak

Berdasarkan ilmu jiwa, perkembangan terdapat pembagian masa hidup anak yang dikenal sebagai fase perkembangan. Beberapa fase perkembangan menurut para ahli, yaitu :

- a. menurut Aristoteles⁹

⁷ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 18

⁸ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 21

⁹ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 28



Berdasarkan paralelitas perkembangan jasmaniah dengan perkembangan jiwa anak, perkembangan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- umur 0-7 tahun adalah masa anak kecil, masa bermain
- umur 7-14 tahun adalah masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah
- umur 14-21 tahun adalah masa remaja/pubertas, masa peralihan dari anak menjadi dewasa.

b. menurut Charlotte Buhler¹⁰

Masa perkembangan anak dibagi menjadi :

- fase pertama (0-1 tahun)
merupakan masa menghayati obyek-obyek di luar sendiri, dan saat melatih fungsi-fungsi terutama melatih fungsi motorik yaitu fungsi yang berkaitan dengan gerakan badan dan anggota badan.
- fase kedua (2-4 tahun)
merupakan masa pengenalan dunia obyektif di luar diri sendiri yang disertai penghayatan subyektif. Fase ini juga disebut sebagai fase bermain dengan subyektivitas yang menonjol.
- fase ketiga (5-8 tahun)
merupakan masa sosialisasi anak. Anak mulai belajar mengenal dunia sekitar secara obyektif (mulai belajar mengenal arti prestasi pekerjaan dan tugas-tugas kewajiban).
- fase keempat (9-11 tahun)
merupakan masa sekolah rendah. Anak mempunyai obyektivitas tertinggi pada fase ini. Akhir fase, anak mulai menemukan diri sendiri, yaitu secara tidak sadar mulai

¹⁰ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 28



berpikir tentang diri pribadi dan anak sering mengasingkan diri.

- fase kelima (14-19 tahun)

merupakan masa tercapainya sintesa antara sikap ke dalam batin sendiri dengan sikap keluar kepada dunia obyektif.

- c. menurut Kohnstamm¹¹

Profesor Kohnstamm membagi masa perkembangan menjadi beberapa fase dalam buku “Persoonlijkheid wording” (Kepribadian yang tengah berkembang), yaitu :

- masa bayi atau masa vital
- masa anak kecil atau masa estetis
- masa anak sekolah atau masa intelektual
- masa pubertas dan adolesensi atau masa sosial
- manusia yang sudah matang

- d. menurut Oswald Kroh¹²

Berdasarkan batas-batas yang tegas dan ditandai/dibatasi oleh masa mendatang, masa perkembangan dibagi menjadi tiga fase, yaitu :

- dari lahir sampai masa menentang pertama (0-4 tahun). Masa ini disebut juga masa kanak-kanak pertama.
- Dari masa menentang pertama sampai masa menentang kedua (4-14 tahun) atau yang disebut juga dengan masa keserasian atau masa sekolah.
- Masa menentang kedua sampai akhir masa muda atau disebut juga dengan masa kematangan (14-19 tahun). Batas fase ketiga ini adalah akhir masa remaja.

¹¹ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 30

¹² Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 30



e. menurut Hackel¹³

Hackel mengemukakan hukum biogenesis, yaitu *Ontogenese* adalah rekapitulasi dari *phylogenese* (perkembangan individu adalah ulangan ringkas dari perkembangan jenis manusia). Hukum ini disebut juga dengan teori rekapitulasi. Berdasarkan teori tersebut, perkembangan anak dibedakan menjadi empat, yaitu :

- masa perampokan/penggarongan dan masa perburuan (0-8 tahun)

Masa ini, anak memperlihatkan kesukaan menangkap berbagai macam binatang dan serangan.

- Masa penggembalaan (8-10 tahun)

Masa ini anak suka memelihara ternak/binatang jinak.

- Masa pertanian (11-12 tahun)

Masa ini, anak menyukai menanam macam tumbuhan/tanaman.

- Masa perdagangan (13-14 tahun)

Masa ini, anak gemar mengumpulkan benda.

f. menurut Johan Amos Cornenius¹⁴

Johan Amos Cornenius membagi periode perkembangan menjadi empat periode dalam buku "*Didactica Magna*", yaitu :

- periode Sekolah-Ibu (0-6 tahun)

Usaha bimbingan dan pendidikan berlangsung di tengah keluarga dan aktivitas ibu menjadi penentu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

- periode Sekolah-Bahasa-Ibu (6-12 tahun)

¹³ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 31

¹⁴ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 31



Periode ini anak baru mampu menghayati setiap pengalaman dengan pengertian bahasa sendiri (bahasa ibu).

- periode Sekolah-Latin (12-18 tahun)
- periode Universitas (18-24 tahun)

2.2.3. Karakter Anak

Tahap prasekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya karena pada tahap ini, anak dapat mengingat dengan baik apa yang didengar dan apa yang dilihatnya. Selain itu, pada tahap ini, anak sangat senang menirukan cara berbicara dan bersikap orang dewasa. Biasanya pada masa prasekolah ini, anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga anak-anak sering bertanya tanpa henti. Anak-anak tidak akan berhenti melakukan apa yang baru diperolehnya seperti menggambar, melukis, dan sebagainya. Tahap ini, anak-anak biasanya tidak berhenti untuk melakukan sesuatu atau berdiam diri misalnya berlarian bahkan anak-anak akan menangis saat diminta untuk diam atau berhenti.

Dunia anak terbagi menjadi tiga golongan berdasarkan usianya, yaitu masa bayi (0-3 tahun), prasekolah (3-6 tahun), dan sekolah (6-12 tahun). Masa bayi merupakan tahap awal anak untuk mengenal dan bertumbuh seperti mulai merangkak, berjalan, berbicara. Biasanya pada masa ini, anak tidak memiliki banyak memori yang tersimpan dikarenakan fungsi otak untuk menyimpan sesuatu belum mulai berkembang. Masa prasekolah merupakan masa yang paling penting dalam pertumbuhan terutama perkembangan anak¹⁵. Masa prasekolah merupakan tahap untuk anak mengembangkan dirinya, potensi, talenta, bakat, kreativitas, serta pembentukan karakter anak. Masa sekolah merupakan tahanan pengembangan intelektual anak. Otak anak mulai bekerja keras pada tahap ini karena pada tahap ini,

¹⁵ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 31



anak-anak mulai menerima banyak pengetahuan, wawasan, dan ilmu baru. Anak-anak belajar mengingat dan menghafal pada tahap ini. Masa sekolah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok sekolah dasar (6-10 tahun) dan kelompok transisi anak (11-12 tahun). Hal tersebut karena anak pada usia 11-12 tahun berada di antara masa sekolah dan masa remaja sehingga usia 11-12 tahun merupakan usia transisi anak menuju remaja. Anak-anak pada usia tersebut biasanya memiliki kebiasaan perilaku dan cara berpikir dari penggabungan antara karakter anak pada masa sekolah dan masa remaja.

Berdasarkan penggolongan dan karakteristik anak, masa paling penting merupakan masa prasekolah dan masa sekolah dengan usia 6-10 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada usia prasekolah dan usia sekolah (6-10 tahun) sedang dalam masa berkembang baik dalam perkembangan saraf motorik, sensorik, maupun intelektual sehingga diperlukan fasilitas khusus untuk mendukung perkembangan tersebut.

2.2.4. Perilaku Anak

Perilaku anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan juga sosial serta kebudayaan sekitar. Akan tetapi, yang terutama pengaruh perilaku anak berasal dari dirinya sendiri. Pola perilaku anak berubah sesuai dengan usianya. Usia anak pada saat berusia dua tahun akan berubah pada saat berusia tiga tahun. Perilaku setiap anak pun berbeda walaupun memiliki kesamaan umur¹⁶. Faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak antara lain didikan keluarga, lingkungan, budaya, apa yang didengar, serta apa yang dilihat.

¹⁶ Soerjono Soekanto dalam buku "Anak dan Pola Perilaku Anak"



2.2.5. Kebutuhan Anak

Mengetahui kebutuhan dasar anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, diperlukan pengetahuan mengenai kebutuhan anak sehingga dapat mengoptimalkan dan mendukung perkembangan anak. Kebutuhan anak dibagi menjadi dua macam berdasarkan wujud, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan non-fisik. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani sedangkan kebutuhan non-fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan pribadi dalam diri anak. Kebutuhan fisik biasanya berupa dengan kebutuhan jasmani seperti pakaian, sepatu, peralatan tulis, mainan, dan lain sebagainya.¹⁷ Kebutuhan non-fisik anak antara lain sebagai berikut :

- kebutuhan untuk merasa percaya, aman dan mampu.
- kebutuhan untuk tahu, memaknai dan akhirnya memecahkan masalah, walaupun secara sederhana.
- kebutuhan untuk menjadi kreatif.
- kebutuhan untuk mengembangkan koordinasi fisik.
- kebutuhan untuk berbagi pengalaman dengan orang lain, baik sesama anak-anak maupun orang dewasa.

Selain itu, kebutuhan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dibedakan menjadi beberapa¹⁸, yaitu :

1. kebutuhan fisik

merupakan kebutuhan primer anak. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, minuman, pakaian, dan tempat berlindung. Aspek kebutuhan fisik yang terpenting dalam mendukung dan mengoptimalkan kebutuhan anak adalah kualitas makanan/asupan gizi yang diberikan.

¹⁷ www.bintangbangsaku.com yang diakses pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2011 pada pukul 12.47 WIB

¹⁸ <http://www.anneahira.com/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini.htm> dalam artikel *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* oleh tim anneahira.com, yang diakses pada tanggal 29 Maret 2012 pada pukul 01.53 WIB



2. kebutuhan emosi
pemenuhan kebutuhan emosi menyangkut kepercayaan diri dan hubungan sosial baik orang lain maupun lingkungan sekitar.
3. kebutuhan intelektual
4. kebutuhan sosial
5. kebutuhan moral

2.2.6. Aspek Perkembangan Anak

Masa usia dini merupakan masa peka anak. Masa peka anak terdapat pada beberapa aspek yang harus diperhatikan¹⁹, yaitu :

- Aspek perkembangan kognitif

Berdasarkan teori Piaget, tahapan perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahap, yaitu :

a. Tahap sensomotor (0-2 tahun)

Tahap ini kemampuan anak terbatas pada gerak refleks, bahasa, waktu, dan ruang yang dekat saja.

b. Tahap operasional (2-7 tahun)

Tahap ini anak masih terbatas dalam menerima rangsangan dan pemikiran masih statis.

c. Tahap konkret operasional (7-11 tahun)

Anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas persoalan rumit pada tahap ini.

d. Tahap formal operasional (11-15 tahun)

Anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi dan berpikir abstrak pada tahap ini.

- Aspek perkembangan fisik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan

¹⁹ <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/> dalam artikel *Aspek-aspek dalam Perkembangan Usia Dini* yang diakses pada tanggal 29 Maret 2012, pukul 02.40 WIB



otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1998)²⁰. Keterampilan anak pada usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada usia 5 tahun.

- Aspek perkembangan bahasa

Menurut Hart dan Risley, anak yang berumur 2 tahun dapat memproduksi rata-rata 338 ucapan yang dapat dimengerti dalam setiap jam (Morrow, 1993)²¹. Membaca dan menulis merupakan bagian belajar dan dengan membaca, anak dapat menambah kosakata baru. Anak dapat belajar bahasa melalui membaca buku cerita sekaligus mengajarkan bunyi bahasa.

- Aspek perkembangan sosio-emosional

Pola perilaku sosial terlihat pada masa kanak-kanak awal (Hurlock, 1998, halaman 252). Pola perilaku tersebut meliputi kerjasama, persaingan, meniru, dan sebagainya. Menurut Erik Erikson dalam bukunya yang berjudul “*Papalia and Old*”, perkembangan sosial anak dibedakan menjadi empat tahap²², yaitu :

- a. Tahap 1, *Basic Trust vs Mistrust* (0-2tahun)

Tahap ini berhubungan mengenai respon pada rangsangan.

- b. Tahap 2, *Autonomy vs Shame and Doubt* (2-3 tahun)

Anak mampu menguasai kegiatan yang renggang dan melepaskan seluruh otot-otot tubuh pada tahap ini.

- c. Tahap 3, *Initiative vs Guilt* (4-5 tahun)

Anak menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua sehingga dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungan.

- d. Tahap 4, *Industry vs Inferiority* (6 tahun – pubertas)

²⁰ <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/> dalam artikel *Aspek-aspek dalam Perkembangan Usia Dini* yang diakses pada tanggal 29 Maret 2012, pukul 02.40 WIB

²¹ Ibid

²² <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/> dalam artikel *Aspek-aspek dalam Perkembangan Usia Dini* yang diakses pada tanggal 29 Maret 2012, pukul 02.40 WIB



Anak telah dapat melakukan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa remaja dan dewasa.

2.2.7. Masa Kanak-kanak (Periode Estetis)

Masa kanak-kanak berada pada usia 1-5 tahun. Masa ini disebut juga dengan periode estetis. Karakter masa kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- Anak cepat mengenal lingkungan tempat tinggalnya tetapi pengenalan tersebut tidak lengkap dan belum terinci serta masih dibatasi rasa “belum sadar”. Pengamatan ini disebut dengan “*COMPLEX-QUALITA*” (Pengamatan yang merupakan suatu totalitas, sebab anak belum bisa membedakan bagian-bagian detailnya. Menurut William Stern, kemampuan bayi dan anak-anak adalah sebagai berikut²³:
 - a. Mula-mula anak bayi hidup dalam milieu yang sangat sempit, yaitu dibatasi oleh kebesaran/sosok badan sendiri. Hal tersebut disebut dengan *Urtraum* (ruang-lingkup asal).
 - b. Ruang lingkup asal meluas sampai lingkungan yang dekat, disebut juga dengan *Nahraum* (ruang-lingkup dekat).
 - c. ruang lingkup tersebut melebar luas sampai lingkungan yang jauh, disebut juga dengan *Fernraum* (ruang-lingkup jauh).
- sifat *egoisentrisme* naif²⁴. *Egoisentrisme* merupakan sikap batin yang dimiliki seseorang sebagai pembawaan. Seorang anak yang *egoisentris* memandang dunia luar dari pandangan sendiri sesuai dengan dunia pengertian sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit²⁵.

²³ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 108

²⁴ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 109

²⁵ Ibid



- Relasi sosial yang primitif²⁶. Ikatan sosial anak masih bersifat *simple* dan primitif karena anak masih belum memiliki kesadaran dan pengertian akan adanya orang lain dan benda-benda di luar dirinya yang bersifat berbeda dengan diri anak tersebut²⁷.
- Kesatuan jasmaniah-rohaniah yang hampir tidak terpisahkan²⁸. Anak belum dapat memahami perbedaan dunia lahiriah dan batiniah sehingga penghayatan anak yang dikeluarkan secara bebas, spontan, dan jujur dalam setiap gerakan, tingkah laku, dan bahasanya.
- Anak bersikap *fisiognomis* terhadap dunia sekitar²⁹. Anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materii (sifat konkrit, nyata, seperti sifatnya benda-benda) pada setiap penghayatan.

Selain mengenali karakter anak pada masa kanak-kanak, dibutuhkan juga pengenalan mengenai arti penting bermain bagi anak terutama dalam perkembangan anak. Beberapa teori yang menjelaskan arti serta nilai permainan³⁰, yaitu :

- Teori rekreasi

Teori ini dikembangkan oleh *Schaller dan Lazarus* yang menyatakan permainan itu sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup³¹.

- Teori pemunggahan (*Ontladingstheorie*)

Menurut Herbert Spencer, permainan itu disebabkan oleh mengalir-keluarnya energi, yaitu tenaga yang belum dipakai dan menumpuk pada diri anak itu menuntut dimanfaatkan atau

²⁶ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 110

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

²⁹ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 111

³⁰ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 117

³¹ Ibid



dipekerjakan³². Teori ini disebut pula sebagai teori “kelebihan tenaga” (*krachtoverschot-theorie*)³³.

- Teori atavistis

Menurut Stanley Hall dengan pandangan yang biogenetis masyarakat menyatakan bahwa selama perkembangannya, anak akan mengalami semua fase kemanusiaan³⁴. Permainan merupakan penampilan dari semua faktor hereditas (waris, sifat, keturunan), yaitu segala pengalaman jenis manusia sepanjang sejarah akan diwariskan kepada anak keturunannya³⁵.

- Teori biologis

Beberapa teori biologis mengenai arti permainan bagi anak, yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Karl Groos, permainan itu mempunyai tugas biologis, yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani³⁶. Waktu bermain merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup dan terhadap hidup itu sendiri³⁷.
- b. Menurut William Stern menyatakan bahwa bagi anak, permainan itu sama pentingnya dengan taktik dan *mamouvre-manouvre* dalam peperangan bagi orang dewasa³⁸.
- c. Menurut Profesor Buytendijk menyatakan bahwa permainan merupakan bentuk pelahiran dorongan-dorongan hidup terutama sekali dalam bentuk permainan bergerak, yaitu

³² Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 118

³³ Ibid

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

³⁶ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 118

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid



permainan yang banyak menggunakan gerak badan dan anggota tubuh³⁹.

- Teori psikologis dalam Permainan merupakan penampilan dorongan-dorongan yang tidak disadari pada anak-anak dan orang dewasa⁴⁰. Beberapa pendapat mengenai psikologis dalam, yaitu:
 - a. Menurut Adler, permainan memberikan pemuasan atau kompensasi terhadap perasaan-perasaan diri lebih yang fiktif⁴¹.
 - b. Menurut Freud, perasaan dan dorongan seksual infantile yang didesakkan ke dalam ketidaksadaran atau didorong di alam bawah sadar itu menemukan pemuasan simbolis dalam bentuk macam-macam permainan⁴².
- Teori fenomologis Professor Kohnstamm menyatakan bahwa permainan merupakan satu fenomena atau gejala yang nyata yang mengandung unsur suasana permainan⁴³. Faktor yang terdapat dalam permainan anak adalah :
 - a. Kebebasan
 - b. Harapan
 - c. Kegembiraan
 - d. Unsur ikhtiar
 - e. Siasat untuk mengatasi hambatan serta perlawanan.

³⁹ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 118

⁴⁰ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 120

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

⁴³ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 121



Berdasarkan teori fenomenologis, permainan memiliki arti dan nilai bagi anak⁴⁴, yaitu sebagai berikut :

1. Sarana penting untuk mensosialisasikan anak.
2. Sebagai penguji dan pengukur kemampuan dan potensi anak.
3. Sebagai sarana menampilkan khayalan, bakat, dan kecenderungan.
4. Melatih emosi anak.
5. Menjadi alat pendidikan (memberi rasa puas, gembira, dan bahagia).
6. Memberi kesempatan pelatihan mengenal aturan, norma, larangan, dan sportifitas.
7. Melatih anak menggunakan seluruh fungsi tubuh baik jiwa, pikiran, dan fisik.

Bentuk permainan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Permainan gerakan. Permainan gerakan adalah permainan yang menggunakan gerak tubuh.
2. Permainan memberi bentuk. Permainan yang paling baik adalah materi tanpa bentuk, misalnya lilin, kertas, tanah liat, balok-balok kayu, pasir, dan sebagainya.
3. Permainan ilusi. Unsur fantasi dalam permainan ini menjadi unsur paling menonjol.

Langkah-langkah yang bisa diambil dalam mendidik anak dalam aktivitas bermain⁴⁵ :

1. Tidak mengganggu anak yang sedang bermain dengan asyik.
2. Memberikan kesempatan bermain yang cukup kepada anak untuk bergembira dan melatih diri.

⁴⁴ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 122

⁴⁵ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 125



3. Memberikan ruang bermain yang cukup luas.
4. Memberikan kesempatan bermain yang kreatif.
5. Memberikan bentuk permainan yang paling ideal, yaitu material yang mudah dibentuk yang bisa digunakan untuk bermacam-macam tujuan.
6. Menambahkan dimensi kesibukan yang bermanfaat pada permainan.

Selain permainan, bahasa juga memiliki arti dan nilai bagi anak.

Bagi anak, bahasa menjadi :

1. Alat untuk mengungkapkan pikiran dan maksud tertentu.
2. Alat komunikasi dengan orang lain.
3. Digunakan untuk membuka lapangan rohani yang lebih tinggi tarafnya.
4. Untuk mengembangkan fungsi-fungsi tanggapan, perasaan, fantasi, intelek, dan kemauan.

Menurut Karl Buhler, penggunaan bahasa terdapat tiga dorongan utama, yaitu :

1. *Kundgabe* (Pengumuman, maklumat, pemberitahuan)
2. *Auslosung* (Pelepasan)
3. *Darstellung* (Pengungkapan, penyampaian, pemaparan)

2.2.8. Masa Anak Sekolah Dasar (6-12 tahun)

Karakter anak pada masa anak sekolah dasar yaitu:

- Mengamati

Pengamatan memiliki fungsi khusus pada masa anak sekolah dasar. Beberapa teori mengenai fungsi pengamatan pada masa perkembangan anak :



1. Teori Meuman⁴⁶

Fase perkembangan fungsi pengamatan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Fase sintesis fantastis (7-8 tahun)

Semua pengamatan atau penghayatan anak memberikan kesan total.

b. Fase analisa (8-9 tahun)

Anak mulai mengganti fantasi dengan pemikiran yang rasional.

c. Fase sintesa logis (\pm 12 tahun ke atas)

Anak mulai memahami benda-benda atau peristiwa.

2. Teori Oswald Kroh

Berdasarkan buku “*Die Psychologie des Grundschulkindes*”, perkembangan fungsi pengamatan anak dikelompokkan menjadi empat periode⁴⁷, yaitu :

a. Periode sintesa fantastis (7-8 tahun)

Segala hasil pengamatan merupakan kesan totalitas/global tetapi sifatnya masih samar-samar.

b. Periode relisme naif (8-10 tahun)

Anak sudah bisa membedakan bagian tetapi belum mampu menghubungkan satu dengan lain dalam hubungan totalitas.

c. Periode relisme kritis (10-12 tahun)

Pengamatan bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa membedakan sintesa logis.

d. Periode subyektif (12-14 tahun)

⁴⁶ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 136

⁴⁷ Ibid



Unsur emosi atau perasaan muncul kembali dan kuat sekali mempengaruhi penilaian anak terhadap semua pengamatan.

- Pikiran, ingatan, dan fantasi anak⁴⁸

Minat anak pada periode ini terlihat sekali pada segala sesuatu yang bergerak dinamis. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi adalah paling kuat. Anak pada usia 8-9 tahun menyukai cerita dongeng.

- Perasaan takut

Perasaan takut dan cemas adalah unsur utama dari kehidupan perasaan yang laten dan merupakan naluri yang memperingatkan manusia akan adanya bahaya agar siap sedia melindungi dan mempertahankan diri dari ancaman bahaya⁴⁹.

Perasaan takut disebabkan oleh beberapa faktor⁵⁰, yaitu :

- a. Kurangnya pengetahuan dan pengertian anak
 - b. Kurang adanya kepercayaan diri
 - c. Kesadaran diri anak yang salah
 - d. Fantasi anak yang sering memutar balikkan dan membesar-besarkan realita.
- Kehidupan volutif (konatif, kemauan) anak
- Anak pada usia ± 12 tahun merupakan individu yang tenang dan seimbang yang disebut juga dengan "*I' enfant fait*", yaitu anak yang lengkap, sudah mapan besarnya. Ciri-cirinya adalah⁵¹ :

⁴⁸ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 138

⁴⁹ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 139

⁵⁰ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 139



- a. Rohani dan jasmani anak dalam kondisi baik
- b. Saat ketenangan dan pengendapan perasaan
- c. Minat yang besar dan segar terhadap macam-macam peristiwa
- d. Ingatan yang sangat kuat
- e. Dorongan ingin tahu yang besar
- f. Semangat belajar yang tinggi.

2.2.9. Kesimpulan

Berdasarkan teori mengenai psikologi perkembangan anak yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa masa perkembangan anak dibedakan menjadi dua, yaitu masa kanak-kanak dan masa sekolah dasar yang masing-masing masa memiliki fungsi berbeda dalam perkembangan anak. Selain itu, karakteristik yang dimiliki setiap masa berbeda. Masa kanak-kanak menjadi masa pengenalan dan masa pemahaman akan pengenalan sehingga pada masa ini, anak masih memiliki sikap ketidaksadaran, kepolosan, belum adanya pemikiran, masih dipenuhi fantasi. Anak juga memiliki karakter yang tidak bisa diam, anak menyenangi kegiatan yang bergerak tanpa adanya batasan. Anak juga mudah berubah-ubah baik sikap dan cara berpikir, dan bergerak dinamis.

Masa sekolah dasar adalah tahap pengembangan dari apa yang telah diperoleh pada masa kanak-kanak. Anak mulai berpikir logis dan mencoba untuk mencari tahu apa yang dipelajari dan diperolehnya. Masa ini anak mulai memiliki karakter lebih dewasa dan melakukan kegiatan berdasarkan penalaran dan pemikirannya.

⁵¹ Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung : Penerbit Mandar Maju. Halaman 142